

KARYA TULIS ILMIAH

**TERAPI BERMAIN ULAR TANGGA PADA WARGA BINAAN
DALAM MANAJEMEN PENGENDALIAN MARAH
DENGAN RESIKO PERILAKU KEKERASAN
DI LAPAS PAKJO PALEMBANG**



**ALIA WAHIDA
PO.71.20.1.23.056**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) merupakan perilaku yang melanggar norma sosial, nilai moral, maupun aturan hukum yang berlaku di masyarakat. Bentuk kenakalan remaja sangat beragam, mulai dari pelanggaran ringan seperti bolos sekolah, perkelahian, hingga tindakan kriminal seperti penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan kekerasan. Fenomena ini menjadi masalah sosial yang kompleks karena tidak hanya berdampak pada individu remaja itu sendiri, tetapi juga pada keluarga, lingkungan, dan masyarakat secara luas (Silitonga dkk., 2025). Dampak dari kenakalan remaja tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga jangka panjang, seperti terganggunya perkembangan psikologis, menurunnya prestasi akademik, serta meningkatnya risiko keterlibatan dalam tindakan kriminal di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang komprehensif melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif menjadi strategi penting dalam menanggulangi kenakalan remaja agar dapat membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter (Mahesha dkk., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan kenakalan remaja sebagai Sebagian dari masalah kesehatan masyarakat global, yang berkaitan dengan kekerasan, *bullying*, perilaku anti social, dan gangguan Kesehatan mental pada remaja, hal ini terjadi terutama pada negara berkembang (Health, 2026). Fenomena kenakalan remaja di Indonesia masih menjadi permasalahan serius, terutama ketika perilaku tersebut berujung pada pelanggaran hukum dan menyebabkan remaja harus menjalani pembinaan di rumah tahanan negara (rutan). Berdasarkan data Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, jumlah anak yang berhadapan dengan hukum setiap tahunnya menunjukkan angka yang cukup signifikan, yang mengindikasikan bahwa masalah kenakalan remaja masih memerlukan perhatian khusus. Remaja yang berada di rutin disebut sebagai warga binaan anak, yaitu individu yang menjalani proses hukum atau pembinaan akibat

pelanggaran yang dilakukan. Kenakalan yang dilakukan umumnya meliputi pencurian, perkelahian, penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kekerasan. Faktor penyebabnya sangat beragam, antara lain kondisi keluarga yang tidak harmonis, pengaruh lingkungan pergaulan, rendahnya kontrol diri, serta kurangnya pendidikan moral dan spiritual.

Kenakalan remaja di dunia menunjukkan trend yang kompleks dalam beberapa tahun terakhir, di mana berbagai negara melaporkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja masih menjadi permasalahan sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat global. Data internasional menyatakan bahwa sekitar 200.000 kasus pembunuhan setiap tahun melibatkan kelompok usia 10–29 tahun sebagai pelaku maupun korban, sehingga fenomena ini mencerminkan tingginya tingkat kekerasan di kalangan remaja secara global (who, 2024)

Kenakalan remaja di Indonesia menunjukkan tren yang cenderung meningkat, terlihat dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang mencatat peningkatan jumlah anak sebagai pelaku tindak tahun 2025 tercatat sekitar 14.000 remaja terlibat dalam kasus kriminal hanya dalam satu semester, yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dengan berbagai bentuk seperti kekerasan, pencurian, dan tawuran. Berdasarkan data dari Bapak Arif jumlah kenakalan remaja sebanyak 254 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 warga binaan dilapas sebanyak 191 orang, sedangkan di 2025 sebanyak 110 orang.

Kenakalan remaja di Provinsi Sumatera Selatan masih menjadi permasalahan sosial yang cukup serius dan mendapat perhatian dari berbagai pihak. Berdasarkan data laporan kepolisian daerah, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 14.382 kasus tindak pidana umum di Sumatera Selatan yang di dalamnya termasuk keterlibatan remaja dalam berbagai bentuk pelanggaran hukum seperti kekerasan, tawuran, dan penyalahgunaan narkoba, kemudian pada tahun 2025 jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 11.885 kasus atau turun sekitar 17,36%, namun kasus yang melibatkan remaja seperti kekerasan,

perundungan, dan penyalahgunaan narkoba masih tetap ditemukan di berbagai daerah (Polri, 2025). Selain itu, laporan dari pemerintah daerah dan aparat penegak hukum menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang paling sering terjadi di Sumatera Selatan meliputi tawuran antar pelajar, *bullying* (perundungan), serta penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas, yang banyak ditemukan terutama di wilayah perkotaan seperti Palembang sehingga mendorong adanya program pencegahan seperti pembinaan karakter dan edukasi hukum di sekolah. Upaya pencegahan juga terus dilakukan oleh aparat kepolisian melalui sosialisasi di sekolah-sekolah, mengingat maraknya peredaran narkoba dan pengaruh lingkungan pergaulan yang negatif terhadap remaja di wilayah Sumatera Selatan, yang sejalan dengan hasil penelitian bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan kontrol diri yang rendah (Mahesha dkk., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum angka kriminalitas mengalami penurunan, kenakalan remaja tetap menjadi permasalahan yang signifikan dan memerlukan penanganan yang komprehensif melalui pendekatan keluarga, pendidikan, serta intervensi sosial dan psikologis. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan pentingnya perhatian terhadap perlindungan perempuan dan anak, serta perlunya peningkatan program penanggulangan kekerasan di Indonesia, Sumatera Selatan, dan khususnya Kota Palembang. Penyusunan kebijakan yang lebih efektif dan peningkatan kesadaran masyarakat terkait kekerasan menjadi kunci untuk menurunkan angka kekerasan di masa mendatang.

Tahanan di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas I A atau sering disebut Lapas Pakjo Palembang merupakan tempat pembinaan narapidana dalam bentuk perlindungan anak, artinya anak dibawah umur yang dinyatakan melakukan perilaku kekerasan. Umumnya bentuk perilaku kekerasan yang ada di lapas ini seperti pencurian, perkelahian, pembunuhan, dan narkoba. Berdasarkan data awal dari bapak acmad arif selaku subseksi Pendidikan dan Latihan keterampilan dari Lapas Pakjo Palembang, Lapas memiliki warga binaan sebanyak 110 orang dengan kasus Narkotika 19 orang, Pembunuhan 10 orang, Pencurian 26 Orang , Senjata Tajam 2 orang, Kesusilaan 3 Orang dan Pembegalan 6 orang. selain itu ada fasilitas seperti masjid, ruang sekolah, perpustakaan, dapur sehat, lapangan

olahraga, ruang komputer, dan klinik kesehatan.

Lapas pakjo Palembang melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan untuk mendukung rehabilitasi dan reintegrasi sosial warga binaan. Binaan pendidikan di lapas bekerja sama dengan Sanggar Kegiatan Belajar Banyuasin/Pendidikan non formal (Paket A,B,dan C) Paket A 7 orang,Paket B 5 orang, Paket C 1 orang ,dinas pendidikan provinsi sumatera selatan,dinas pendidikan kota Palembang melalui SMA Negeri 11 Palembang untuk tingkat SMA 17 orang dan SMP Negeri 22 Palembang untuk tingkat SMP 2 orang. Untuk sistem pembelajaran program sekolah filial di LPKA sesuai dengan jadwal sekolah induk, setiap hari Guru yang mengajar disekolah filial datang setiap hari dan sesuai jadwal pembelajaran.

Kegiatan setiap minggu, pembinaan kepribadian dilakukan dengan bimbingan rohani seperti membaca surat yasin setiap malam jumat, hadroh pengajian rutin bagi warga binaan yang beragama islam, dan pembinaan kepribadian warga binaan nasrani dilakukan di tempat ibadah yang disediakan. Kegiatan seperti sholat itu dilakukan secara berjamaah di masjid. Selain itu, pelatihan keterampilan dan kemandirian juga dilakukakn secara rutin, yaitu pelatihan pertanian, teknik las dan teknik perawatan ac. Warga binaan juga mendapatkan bimbingan konseling dan juga kegiatan rutin olahraga setiap hari sabtu.

Berdasarkan data yang diperoleh perilaku kekerasan mayoritas pada warga binaan, seperti diketahui resiko perilaku kekerasan merupakan respon yang sering muncul terhadap kemarahan atau ketakutan akibat merasa terancam, yang ditunjukkan dengan tanda-tanda seperti tatapan tajam, postur tubuh kaku, wajah memerah, dan perkataan kasar. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan intervensi dengan menggunakan permainan ular tangga sebagai media terapi. Tujuan dari terapi ini adalah untuk mengurangi tanda dan gejala resiko perilaku kekerasan melalui pendekatan berbasis permainan ular tangga, dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi perawatan yang diberikan. Selama proses terapi, dilakukan observasi serta pengisian checklist pre-test dan post-test pada setiap klien yang menunjukkan perilaku kekerasan. Hasilnya, terdapat penurunan yang signifikan pada tanda dan gejala perilaku kekerasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa terapi dengan media permainan ular tangga efektif dalam mengurangi tanda dan gejala perilaku kekerasan pada pasien (Dini Anggraini et al., 2024). Resiko perilaku kekerasan ini sebagaimana penelitian terdahulu dapat berdampak positif terhadap menurunkan emosi pasien ketika bermain ular tangga.

Terapi bermain ular tangga ini dapat dimodifikasi dengan memasukkan elemen edukasi tentang dampak negatif perilaku kekerasan dan penggunaan narkoba, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pasien. Terapi ini juga memberikan alternatif dalam pendekatan pengobatan nonfarmakologis, yang diharapkan dapat menjadi pelengkap dalam penanganan warga binaan, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengontrol perilaku kekerasan yang mungkin muncul sebagai dampak dari ketergantungan narkoba. Oleh karena itu, permainan ular tangga menawarkan harapan baru dalam pendekatan terapi bagi pasien untuk mengatasi tantangan perilaku kekerasan yang mereka hadapi.

Terapi bermain ular tangga pada pasien dengan risiko atau perilaku kekerasan termasuk dalam Strategi Pelaksanaan (SP) 3 dalam asuhan keperawatan jiwa. Pada tahap ini, fokus intervensi diarahkan pada kemampuan pasien dalam mengontrol emosi melalui interaksi sosial dan aktivitas terapeutik. Setelah pasien pada SP 1 mampu mengenali penyebab dan tanda-tanda kemarahan, serta pada SP 2 telah dilatih teknik pengendalian secara fisik seperti relaksasi napas dalam, maka pada SP 3 pasien mulai dilibatkan dalam kegiatan yang melatih kontrol emosi secara langsung dalam situasi sosial. Terapi bermain ular tangga digunakan sebagai bagian dari terapi aktivitas kelompok (TAK) karena permainan ini melibatkan aturan, giliran, serta kondisi menang dan kalah yang dapat memicu respon emosional. Melalui proses ini, pasien dilatih untuk tetap sabar, mengendalikan impuls agresif, serta mengekspresikan perasaan secara verbal dengan cara yang adaptif. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa terapi permainan ular tangga efektif dalam menurunkan tanda dan gejala perilaku kekerasan serta meningkatkan kemampuan interaksi sosial pasien gangguan jiwa, sehingga sangat relevan digunakan pada tahap SP 3 (Anggraini dkk., 2024)

Peran perawat dalam menggunakan terapi bermain ular tangga pada orang

dengan gangguan jiwa di keperawatan jiwa sangat penting dalam mengatasi perilaku kekerasan yang ditunjukkan oleh pasien. Terapi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki tanda dan gejala risiko perilaku kekerasan yang sering muncul akibat kemarahan atau ketakutan. Metode yang digunakan dalam terapi ini adalah terapi aktivitas kelompok, di mana permainan ular tangga dimanfaatkan sebagai media untuk mengalihkan fokus pasien dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan emosi secara lebih positif. Melalui pendekatan ini, perawat melakukan observasi dan mencatat perkembangan pasien dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk memantau perubahan yang terjadi. Hasil dari penerapan terapi ini menunjukkan penurunan yang signifikan pada tanda dan gejala perilaku kekerasan pada pasien, seperti tatapan tajam, postur tubuh kaku, dan perkataan kasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Dini Anggraini et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan terapi permainan ular tangga efektif dalam menurunkan gejala kekerasan pada warga binaan.

Beberapa uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi keperawatan perilaku kekerasan dengan terapi bermain ular tangga terhadap kemampuan warga binaan dalam manajemen pengendalian marah di lapas pakjo Palembang tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah terapi bermain ular tangga pada warga binaan dalam manajemen pengendalian marah dengan resiko perilaku kekerasan di lapas pakjo Palembang ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran secara umum terapi bermain ular tangga pada warga binaan dalam manajemen pengendalian marah dengan resiko perilaku kekerasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Terapi Bermain Ular Tangga Pada Warga Binaan Dalam Manajemen Pengendalian Marah Dengan Resiko Perilaku Kekerasan.
- b. Menganalisis Hasil Implementasi Terapi Bermain Ular Tangga Pada Warga

Binaan Dalam Manajemen Pengendalian Marah Dengan Resiko Perilaku Kekerasan.

D. Manfaat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi

1. Bagi Pasien dan keluarga

Membantu warga binaan meningkatkan kemampuan dalam mengontrol marah dengan masalah resiko perilaku kekerasan melalui media terapi bermain ular tangga.

2. Bagi perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai sumber referensi pada mata kuliah keperawatan jiwa sesuai dengan standar diagnosa keperawatan Indonesia dan standar luaran keperawatan Indonesia yang di aplikasikan melalui Terapi Bermain Ular Tangga Warga Binaan Dalam Manajemen Pengendalian Marah Dengan Resiko Perilaku Kekerasan

3. Bagi Lapas Pakjo Palembang

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengelola emosi dan pengembangan strategi pelaksanaan Terapi Bermain Ular Tangga Warga Binaan Dalam Manajemen Pengendalian Marah Dengan Resiko Perilaku Kekerasan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Yusi, S. (2023). *TINJAUAN PELAKSANAAN PIDANA PENJARA TERHADAP KETERPADUAN DENGAN TUJUAN PEMASYARAKATAN*. 16(2), 74–87.
- Anggraini, D., Manurung, A., & Hardika, B. D. (2024). *Penerapan Ular Tangga Sebagai Media Memperbaiki Tanda & Gejala Risiko Perilaku Kekerasan pada ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Palembang*. 2(3).
- Anisa, D. L., & Budi, A. S. (2021). *Asuhan Keperawatan Jiwa : Pasien Resiko Perilaku Kekerasan*. 5(2), 106–110.
- Baskin-Sommers, A., Viding, E., Barber, M., Ruiz, S., Paskewitz, S., & Hyde, L. (2024). Advancing the science of biosocial transactions related to aggression in children and young people: A brief review and steps forward. *Aggression and Violent Behavior*, 79(December 2023), 102001. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2024.102001>
- Bayu, M., Widiarta, O., Megaputri, P. S., Buleleng, K., & Buleleng, K. (2021). *Dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku sebagai bully pada remaja*. 9(2), 323–334.
- Biahimo, N. U. I., & Gobel, I. A. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMP N 1 TELAGA BIRU*
Perilaku bullying yaitutindakanmenekanataumengintimidasi anak lain baiksecarafisikmauoun verbal dan biasannyaterjadiketidakseimbangankekuasaandiantarapelaku dan korban bullying . .
- Deming, P., Griffiths, S., Jalava, J., Koenigs, M., & Larsen, R. R. (2024). Psychopathy and medial frontal cortex: A systematic review reveals predominantly null relationships. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 167. <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2024.105904>
- Dini Anggraini, Aprida Manurung, & Bangun Dwi Hardika. (2024). Penerapan Ular Tangga Sebagai Media Memperbaiki Tanda & Gejala Risiko Perilaku Kekerasan pada ODGJ di Rumah Sakit Jiwa Palembang. *Jurnal Anestesi*,

2(3), 228–233. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i3.1233>

FIKKIH ICHTIAR FIRDAUS.pdf. (n.d.).

Fritz, M., Soravia, S. M., Dudeck, M., Malli, L., & Fakhoury, M. (2023). Neurobiology of Aggression—Review of Recent Findings and Relationship with Alcohol and Trauma. *Biology*, 12(3). <https://doi.org/10.3390/biology12030469>

Hartono, D., Cahyati, P., Pancani, T., Destiana, N. T., Saputri, A. D., & Lestari, E. S. (2025). *Enhancing Cognitive Function in People with Mental Disorders Using Snakes Ladders and Crossword Puzzles*. 4(3), 586–592.

Health, organization world. (2026). *WORLD HEALTH ORGANIZATION VIOLENCE PREVENTION UNIT: APPROACH , OBJECTIVES AND ACTIVITIES , 2022-2026*. 2022–2026.

Hullatul Luthfiah, Nita Dwi Andayani, U. L. F. (2025). Etika Keilmuan Dalam Penelitian : Menjaga Integritas. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 686–695.

Idfi, N., Ramadhini, C., & Info, A. (2022). *Metode Bermain Menggunakan Permainan Ular Tangga untuk Mengendalikan Emosi dan Perilaku Agresif Siswa*. 2(1), 181–189.

Khotimah, K., Hidayah, E. N., Sari, M. P., Agnes, D., Sari, L., Dinda, R., Harahap, S., Jambi, U., Semarang, U. N., Indonesia, U. P., Jember, U. N., Riau, U., Info, A., Pendidikan, H., & Filial, S. (2025). *Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak Kelas Satu Palembang*. 137–147.

Klaten, R. M. S. (2025). *NURSING CARE FOR MRS . A AT RISK OF VIOLENT BEHAVIOR WITH A FOCUS ON DEEP BREATHING RELAXATION AT DR . RM SOEDJARWADI REGIONAL MENTAL HOSPITAL , KLATEN ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny . A RESIKO PERILAKU*. 2(4), 5066–5082.

Komite Etik Penelitian dan Pembangunan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman dan Standar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. In *Komisi Etik Penelitian dan*

Pengembangan Kesehatan Nasional.

- Koyama, E., Kant, T., Takata, A., Kennedy, J. L., & Zai, C. C. (2024). Genetics of child aggression, a systematic review. *Translational Psychiatry*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41398-024-02870-7>
- Kuncoro, A. (2024). Snakes and Ladders Game: Developing the Early Childhoods' Cognitive Ability at Cendrawasih II Kindergarten. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(4), 446–451. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i4.303>
- Larasati, diah ayu, Putri, Y., Dewanti, zahra ayu, Sopiah, P., & Ridwan, H. (2024). Keefektifan perangkat WEARABLEDALAM PEMANTAUAN TANDA-TANDA VITAL PADA PASIEN.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). *Mengungkap Kenakalan Remaja : Penyebab , Dampak , dan Solusi*. 2(1), 16–26.
- Miftah, M., Amik, I., & Apriliyani, I. (2025). Asuhan Keperawatan pada Tn . I dengan Diagnosa Resiko Perilaku Kekerasan di Ruang Lily 15 Soerojo Hospital , Magelang. 5(2018).
- Muhaimin, A., Alfiati, A. T., Yanti, I. N., Susanti, M., & Noorlena, S. (2025). *Medic nutricia 2025*,. 11(5), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Nari, N., Happy, D., Sari, A., Yuderna, V., & Afnuhazi, R. (2024). *Jurnal Keperawatan Medika Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . D Dengan Resiko Perilaku*. 3(1), 58–66.
- Ningsih, A. D. (2023). Literature Review: Factor Analysis of Completeness and Quality of Nursing Care Documentation. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(3), 431–442. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i3.art.p431-442>
- Northoff, G. (2008). Neuropsychiatry: An old discipline in a new gestalt bridging biological psychiatry, neuropsychology, and cognitive neurology. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, 258(4), 226–238. <https://doi.org/10.1007/s00406-007-0783-6>
- Noviasari, A., & Wulandari, D. (2025). *Permainan Ular Tangga Kata sebagai Media Edukatif terhadap Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata pada*

- Anak Sekolah Dasar*. 6(1), 58–72.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1039>
- Oktalia, J., Hardina, R., Sari, Y., Debbiyantina, D., & Fitriana, S. (2025). *Evaluating a culturally relevant , low-cost Snakes and Ladders game to strengthen mother-child attachment : a pre-experimental study*. 13.
<https://doi.org/10.4081/hls.2025>
- Omar, S., Estrella, M. J., Ahmad, M., Colantonio, A., Babineau, J., & Chan, V. (2024). Rehabilitation and violence-related traumatic brain injury: A scoping review. *PLoS ONE*, 19(11 November), 1–19.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310803>
- Polri. (2025). *Rilis Akhir Tahun 2025, Polda Sumsel Catat Penurunan Kriminalitas dan Fatalitas Laka Lantas*. Humas Polda.
- Prameswari, M. D., Maulina, R., & Retnaningsih, R. (2025). *Jurnal Saintika Medika The Effect Of Giant Snakes And Ladders Game On Changes In The Development Of Cognitive Abilities Of Children Aged 5-6 Years At Cut Nyak Dhien Kindergarten In Malang City*. 21(1), 46–56.
- Putri, T. H., Maulana, M. A., Narullita, D., Manurung, A., & Priyono, D. (2023). Gambaran Burnout pada Perawat Psikiatri: Literature Review. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1), 225. <https://doi.org/10.26714/jkj.11.1.2023.225-234>
- Rahim, G. P., Sutini, T., Kurniawan, & Rafisyah, I. (2024). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 3(6), 2884–2895.
- Rahma, S., Sinthania, D., Miswarti, & Eni, R. (2024). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn. J dengan Resiko Perilaku Kekerasan*. 3(1), 7–14.
- Ramadhia, A., Rahmadiza, & Maulidi, A. (2022). *Hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap*. 10(2), 393–402.
- Renita Juni Yanti Putri Pratama, Titi Sri Suyanti, & Slamet Wijaya. (2025). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny. S Dengan Masalah Utama Risiko Perilaku Kekerasan Akibat Skizofrenia Paranoid Di Ruang Arimbi RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah*. *VitaMedica : Jurnal*

- Rumpun Kesehatan Umum*, 3(3), 471–480.
<https://doi.org/10.62027/vitamedica.v3i3.514>
- Rohmandani, I. D., Silvitasari, I., Prastiwi, Y. I., Kesehatan, F. I., Kooperatif, P., & Sekolah, A. P. (2024). Penerapan Terapi Bermain Ular Tangga Terhadap Perilaku Kooperatif Selama Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3, 88–97.
- Salsyabillah, P., Puriani, R. A., Novirson, R., & Studi, P. (2025). *Kenakalan remaja dan dampak psikologis*. 7, 71–77.
- Sari, M. (2024). *APPLICATION OF SPIRITUAL HEALING : DHIKR AND RELAXATION OF BREATH IN RESPONSE TO THE PATIENT ' S SIGNS AND SYMPTOMS OF RISK PENDAHULUAN Zaman globalisasi saat ini membuat subjektifnya yaitu seperti mengancam , keras dan bicara ketus . Sedangkan tanda obje*. 4(September), 383–390.
- Seto, B., Atmojo, R., Widodo, W., Haryanti, W., Norma, C. A., Arsyad, A., Keperawatan, A., & Purworejo, P. (2023). *Mengontrol perilaku kekerasan dengan prinsip 5 benar minum obat*. 11(4), 903–908.
- Shalehah, N., Pratama, U., Masthura, S., Jl, A., Lama, B., Km, N., Keude, L., Baro, K. K., & Aceh, K. (2025). *Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan untuk Risiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Aceh Program Studi Diploma Tiga Keperawatan , Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan , Universitas*. September.
- Silalahi, M., Marpaung, Y. M., Dasat, M., Silalahi, M., & Kristen, U. (2025). Asuhan Keperawatan Pada Pra Dan Pasca Orif Kasus Fraktur Intra Artikular Fibula ½ Distal Sinistra Nursing Care For Pre- And Post-Orif Of An Intra-Articular Fracture Of The Distal ½ Fibula Sinistra. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11, 254.
- Silitonga, R. J., Karno, U. B., Yusuf, H., & Karno, U. B. (2025). *Kenakalan Remaja di Sekolah : Tinjauan Kriminologi dan Teori Differential Association*. 1(2), 568–574.
- Surbakti, daniel leonardo, & Anwar, U. (2023). *enelitian Kemasyarakatan (Litmas) Terhadap Asimilasi Narapidana Pada Bapas Kelas I Palembang*.

5(12), 420–427.

Syafira, G., Sinthania, D., Happy, D., Sari, A., Keperawatan, D., & Psikologi, F. (2023). *Jurnal Keperawatan Medika Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Nn . T dengan Resiko Perilaku Kekerasan Jurnal Keperawatan Medika*. 2(1), 253–260.

Syahru, R., & Warih, W. C. (2025). *PALEMBANG*. 8, 5788–5797.

Tunny, H. (2022). Evaluasi Penerapan dan Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Berdasarkan Buku SDKI, SIKI dan SLKI di RSUD Piru Maluku (Evaluation of the Implementation and Documentation of Nursing Care Standards Based on the SDKI, SIKI and SLKI Books at Piru Maluku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 4(3), 128–136.

van de Beek, S. H., Erdal, A., Husebø, B. S., Vislapuu, M., Achterberg, W. P., & Caljouw, M. A. A. (2024). Impact of Pain and Neuropsychiatric Symptoms on Activities in Nursing Home Residents (COSMOS Trial). *Journal of the American Medical Directors Association*, 25(5), 847-852.e3. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2024.01.012>

Wei, B., Yan, Y., Shi, Y., Lin, R., Huang, C., Fu, X., & Li, H. (2025). Network analysis of neuropsychiatric symptoms in mild behavioral impairment among nursing homes: an observational study. *BMC Geriatrics*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12877-025-06512-5>

who. (2024). *Youth violence*. World Helath Organization.

Who. (2018). *National adolescents & youth sexual reproductive health quality improvement package 1*. 1–44.